

Pengaruh *Self Efficacy*, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA

Devy Ayu Prastiani

e-mail: Devyayu.prastiani07@gmail.com

Agung Listiadi

e-mail: Agung296@gmail.com

(Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya)

ABSTRAK: Penelitian yang dilakukan mempunyai judul *Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA* bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy*, persepsi mengenai profesi guru serta lingkungan dalam keluarga untuk minat pada guru akuntansi. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dijadikan sebagai populasi dengan jumlah 317 mahasiswa. Dimana sampel yang terpilih sebanyak 177 mahasiswa. Metode yang dipilih untuk pengumpulan sampel dalam riset ini yaitu teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data berbentuk kuisioner yang disebar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda selaku metode analisis untuk penelitian ini. Dari penelitian diperoleh hasil secara simultan adanya pengaruh secara positif serta signifikan antara *self efficacy*, persepsi profesi guru beserta lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Kata kunci – *Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Minat Menjadi guru.*

ABSTRACT: The research conducted has the title *Influence of Self Efficacy, Perception of Teacher Profession And Family Environment On Interest in Becoming An Accounting Teacher In Undergraduate Students of Accounting Education UNESA* aims to know if there is an influence between *self efficacy*, perception of teacher profession and environment in the family for interest in accounting teachers. Accounting Education Students faculty of Economics and Business Surabaya State University is made as a population with a total of 317 students. Where the sample was selected as many as 177 students. The method chosen for sample collection in this research is *proportional random sampling technique*. Data collection method in the form of questionnaires distributed to accounting education students. Researchers used multiple linear regression analysis as the analysis method for this study. From the research obtained results simultaneously the presence of positive and significant influences between *self efficacy*, perception of the teacher's profession and the family environment to the interest of becoming a teacher.

Keywords– *Self Efficacy, Perceptions About Teacher, Family Environment, Interest Being a Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial terhadap upaya peningkatan SDM di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan apabila system dan pendidikan wajib mempunyai satu integritas yang berkaitan guna menggapai misi pendidikan itu sendiri. Menurut Uno (2010) menyatakan bahwa sistem adalah unit dari elemen-elemen yang saling berhubungan secara fungsional yang nantinya akan menghasilkan *input* dan menghasilkan *output*. Sehingga semua pihak-pihak dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk membuat kemajuan pendidikan. Menurut Tirtarahardja (2005) menyatakan bahwa Indonesia memiliki empat masalah pendidikan yaitu: masalah mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan masalah dalam efisiensi pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut menyebabkan kebanyakan orang memandang pendidikan bermutu didapat dari hasil belajar. Selain itu saat ini mutu pendidikan yang ada di Indonesia dinilai belum memadai. Dapat dibuktikan dengan melihat data dari data UNDP di tahun 2018 yang menyebutkan bahwa *Human Development Index* (HDI) di Indonesia menempati posisi ke-116 dari 189 negara. Selain itu, BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2018 pendidikan di Indonesia juga disebutkan bahwa evaluasi pendidikan Indonesia melalui Program Penilaian Pelajar Internasional menunjukkan bahwa peringkat Indonesia berada pada 64 dari 70 negara. Menurut Djoyonegoro didalam (Mulyasa, 2011) menyebutkan bahwa terdapat aspek penting yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan Indonesia seperti berkualitaskan sarana prasarana dan keprofesionalan guru. Kompetensi pendidik digunakan untuk mengukur permasalahan mutu pendidikan. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 memberi penjelasan mengenai Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru yang berisi pengembangan standar kompetensi guru dapat dilakukan dengan empat kompetensi inti yakni dari kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Selain sistem pendidikan dan manajemen yang baik upaya untuk membangun kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti guru profesional yakni guru yang mampu memberikan kinerja yang baik, melakukan tugas secara profesional dan menciptakan generasi yang berkualitas. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 memberi penjelasan apabila guru sebagai tenaga didik profesional dengan kewajiban pokoknya adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai serta memberikan evaluasi terhadap peserta didik yang dimulai sejak usia dini melalui tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan dasar, serta tingkat pendidikan menengah. Sebagaimana juga tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di pasal 1 ayat 1 yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa pendidik wajib mampu menghasilkan siswa yang dapat meningkatkan potensi dirinya tersebut serta nantinya peserta didik tersebut memiliki spiritual agama yang kuat, pribadi baik, mampu mengendalikan diri, berbudi pekerti serta keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik tersebut. Dalam (Slameto, 2010) mengatakan bahwa "salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas belajar siswa yaitu minat". Dengan minat tersebut maka akan membuat mahasiswa calon guru bersemangat dalam mempelajari praktik keguruan maupun teorinya. Menurut Munandir (1996) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab yang mempengaruhi pemilihan karir seseorang ialah selain faktor bakat dan kecerdasan terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu minat Krumboltz. Sehingga persiapan yang matang oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sangat diperlukan untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas dan berkompeten.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) ialah salah satunya Universitas di Indonesia memiliki tujuan untuk mencetak calon tenaga didik yang berkualitas dan profesional. Masalah yang sering timbul yakni berapa besarnya minat dari Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru akuntansi. Sehingga kajian ini perlu dilakukan karena mengingat salah satu faktor besar yang mempengaruhi tujuan tersebut adalah minat seseorang. Minat dikatakan sebagai salah satu faktor

secara psikologis manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan serta keberhasilan seseorang. Minat memegang peranan penting terhadap kehidupan seseorang yang berdampak besar terhadap perilaku maupun sikap seseorang (Hurlock, 2010). Minat dianggap sebagai sikap jiwa manusia yang melibatkan tiga fungsi (kognitif, konasi serta emosi) terhadap suatu objek yang memiliki hubungan afektif paling kuat (Ahmadi, 2009). Dari yang sudah dijelaskan maka minat untuk profesi guru merupakan tertariknya individu pada karir sebagai guru akuntansi, kemudian dinyatakan atau diungkapkan dalam bentuk emosi bahagia dan perhatian yang tinggi pada profesi guru akuntansi sehingga dapat melahirkan minat seseorang pada pekerjaan tersebut.

Universitas Negeri Surabaya merupakan perguruan tinggi yang diharapkan bisa menghasilkan calon tenaga didik yang professional. Sebagai salah satu jurusan, program studi akuntansi mempunyai tujuan untuk mencetak calon pendidik yang berkompoten yang dapat mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Saat individu memilih atau menentukan profesi harus disertai minat dari dalam diri seseorang sehingga nantinya dapat menjalani profesi yang dipilih dengan baik. Sebab minat adalah salah satu penyebab pendorong keberhasilan seseorang baik pada studi, aktivitas ataupun pekerjaan. Masalah yang sering muncul yaitu kurang pemahannya mahasiswa mengenai profesi sebagai guru sehingga menyebabkan kurangnya ketertarikan mahasiswa pada profesi sebagai guru. Memang faktanya ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru masih sedikit dan lebih condong profesi lain seperti bekerja di perusahaan swasta, BUMN, keuangan dan sebagainya. Fakta tersebut sebenarnya bertolak belakang dengan pendidikan yang telah ditempuh. Hal tersebut dibuktikan atau dilihat dari data *tracer study* prodi pendidikan akuntansi tahun 2018/2019 dibawah ini:

Tabel 1. *Tracer Study* Pada Prodi Pendidikan Akuntansi tahun 2018/2019

Sektor	Banyak Lulusan	Persentase
Pendidikan	44	30%
Wirausaha	2	1%
BUMN	7	5%
swasta	55	38%
Lainnya	38	26%
Jumlah	146	100%

Sumber data: Dokumentasi berasal dari *tracer study* Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNESA

Menurut table *tracer study* pada mahasiswa lulusan pendidikan akuntansi UNESA 2018/2019 yang memilih pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikannya hanya sejumlah 30%. Sedangkan sisa lainnya yaitu sebesar 70% bekerja pada bidang selain pendidikan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit lulusan pendidikan yang bekerja sesuai pada bidangnya.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan selama ini yang berkaitan mengenai faktor-faktor pendorong minat seseorang untuk bekerja sebagai guru. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai minat seseorang terhadap karir guru, masih ditemukannya *research gap* misalnya kesenjangan hasil penelitian antara peneliti serta dependensi atau keterbatasan penelitian sebelumnya.

Menurut Wildan, Susilningsih & Ivada (2016) dalam penelitiannya menyatakan apabila faktor pendorong terhadap minat profesi guru ada 6 faktor yakni pengaruh dari lingkungan belajar dan keluarga, persepsi kesejahteraan guru, pengetahuan mengenai profesi sebagai guru, motivasi ekstrinsik dan instrinsik, latar belakang pendidikan dan persepsi citra positif profesi guru. Sedangkan hasil penelitian (Astarini & Mahmud, 2015) didapatkan hasil jika minat pada profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu persepsi mengenai profesi sebagai guru dan status sosberpial ekonomi keluarga, *self efficacy*.

Menurut penelitian Aini (2018) disebutkan jika *self efficacy* berdampak positif serta signifikan terhadap minat pada guru. teori yang mendukung penelitiannya adalah hasil dari (Desti Wahyuni & Rediana Setiyani, 2017) yang juga berpendapat jika adanya pengaruh secara positif serta signifikan antara *self efficacy* pada minat pada guru. sementara menurut Ibrahim (2014) dalam penelitiannya menyebutkan jika *self efficacy* tidak memiliki pengaruh untuk kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penelitiannya memiliki kesamaan variabel yaitu *self efficacy* namun berbeda pada variabel terikatnya.

Penelitian Mulyana & Waluyo (2016) menunjukkan hasil adanya pengaruh antara persepsi mengenai profesi guru mahasiswa terhadap minat pada pekerjaan guru. Sementara didalam artikel Oktaviani & Yulianto (2015) menyebutkan jika persepsi tentang profesi guru tidak memberikan dampak pada minat terhadap karir guru.

Sebelumnya penelitian terkait dengan pengaruh lingkungan dalam keluarga untuk minat pada guru dilakukan oleh (Desti Wahyuni & Rediana Setiyani, 2017) menyebutkan lingkungan dalam keluarga mempunyai dampak positif serta signifikan untuk minat pada guru. Jadi penelitiannya sepemikiran dengan penelitian (Renita sari, 2020) yang menunjukkan hasil jika lingkungan dalam keluarga memberikan dampak secara positif serta signifikan untuk minat pada guru. Namun penelitiannya kontradiktif dengan hasil (Hikmah, 2017) yang memberikan hasil jika lingkungan dalam tidak memberikan dampak untuk minat pada guru.

Telah ada riset sebelumnya mengenai hal ini, termasuk penelitian yang berjudul *The Effects of Self-Efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study* oleh (M. Aurah, 2013), jurnal oleh (Bergmark, Lundström, Manderstedt, & Palo, 2018) yang berjudul *Why Become A Teacher? Student Teachers' Perceptions of the Teaching Profession and Motives for Career Choice, The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmers: Designing Framework for Best Practice* jurnal dari (Aglazor, 2017), *Prospective Teachers' Interest in Teaching, Professional Plans about Teaching and Career Choice Satisfaction: A Relevant Framewok* jurnal dari (Altay Eren, 2012).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul penelitian "Pengaruh *Self Efficacy*, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA". Dimana penelitian bertujuan: 1) Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy*, persepsi terkait profesi guru serta lingkungan dalam keluarga terhadap minat pada guru akuntansi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA, 2) Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat pada guru, 3) Mengetahui apakah ada pengaruh persepsi terkait profesi guru terhadap minat pada guru, 4) Mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat pada guru

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Djaali (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur minat yaitu kesadaran sampai dengan pilihan nilai, afeksi, pemilihan, cenderungnya emosi serta penerahan perasaan. Sedangkan Djamarah (2008) menyebutkan minat merupakan perasaan yang berlebih atau adanya ketertarikan terhadap suatu objek atau pekerjaan tertentu. Minat dapat dijadikan sebagai landasan yang tinggi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu atau aktivitas dengan baik dan sebagai aspek kejiwaaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan minat adalah emosi seseorang yang memiliki

ketertarikan pada sesuatu yang memunculkan keinginan yang besar sehingga menciptakan dorongan untuk menjalankan keinginannya. Minat seseorang untuk berprofesi sebagai guru merupakan minat pribadi seseorang dalam bekerja sebagai guru yang ditandai dengan tingkat semangat yang tinggi ketika menjadi guru. Emosi-emosi tersebut terjadidalam diri seseorang tanpa ada perintah dari individu lain. minat menjadi guru akuntansi Mahasiswa Akuntansi diawali dengan keinginan mahasiswa tersebut untuk mengetahui dan mengenal profesi guru akuntansi. Kemudian memunculkan ketertarikan terhadap profesi guru akuntansi sehingga mahasiswa tersebut memiliki kehendak atau kemauan untuk berprofesi sebagai guru akuntansi.

Terdapat banyak aspek pendorong keinginan individu untuk menjadi guru. Menurut Wildan et al. (2016) menyebutkan bahwa minat individu menjadi seorang guru akan disebabkan oleh motivasi dari dalam (intrinsik) serta dari luar (ekstrinsik), pandangan mengenai kesejahteraan pekerjaan guru, faktor pengetahuan mengenai pekerjaan guru, lingkungan dalam keluarga dan belajar, serta persepsi atau kesan positif pada pekerjaan guru serta latar belakang dalam pendidikan. Sedangkan menurut Ardiyani & Latifah (2014) menyatakan jika minat menjadi guru seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni *Self efficacy*, prestise mengenai profesi guru serta kondisi keuangan atau ekonomi dari orang tua. Menurut Ahmadi (2009) mengatakan bahwa hasil penelitiannya, minat dinilai dengan tiga indikator yakni kognisi, konasi dan emosi.

Self efficacy adalah keyakinan individu untuk dapat sepenuhnya menyelesaikan tugas yang diberikan (Lenenburg, 2011). Efikasi diri adalah keyakinan atau kesadaran diri individu tentang bagaimana individu dapat melakukan tugas dalam kondisi tertentu (Alwisol, 2005). *Self efficacy* atau efikasi diri erat hubungannya dengan keyakinan individu untuk mencapai suatu kemampuan yang diinginkan. Efikasi diri dapat dikatakan juga sebagai penilaian diri terhadap kemampuan individu untuk melakukan operasi yang diperlukan. Oleh sebab itu, didalam kajian penelitian ini didapatkan definisi minat yaitu suatu keyakinan individu memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan atau tugas dalam kondidi tertentu. Menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self efficacy* mempunyai tiga ukuran yakni ukuran tingkat level (*level/magnitude*), tingkat kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*).

Menurut Undang-undang Ri Nomor 14 tahun 2015 yaitu mengenai dosen dan guru pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan guru merupakan tenaga didik yang profesional yang mempunyai tugas utamanya yakni memberikan didikan, pengajaran, pengarahan, pembimbingan, pelatihan, penilaian dan memberikan evaluasi terhadap siswa dimulai dari pendidikan di usia dini melalui tingkat pendidikan formal, tingkat untuk pendidikan dasar serta tingkat untuk pendidikan menengah. (Mulyasa, 2009) berpendapat jika guru dikatakan sebagai tenaga didik dengan figur yang dapat dijadikan sebagai panutan serta mengidentifikasi pola perilaku siswa dan lingkungannya.

Slameto (2010) menyebutkan jika persepsi diartikan sebagai proses mengetahui masuknya sebuah informasi yang diterima ke dalam otaknya. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi adalah interpretasi, evaluasi atau opini mahasiswa terhadap pekerjaan guru akuntansi, termasuk berbagai aspek seperti kewajiban, peran dan kompetensi seorang (Oktaviani & Yulianto, 2015). Menurut penelitian oleh Putri (2012) Pengukuran variabel profesi guru dapat diukur melalui beberapa pendapat dan tanggapan dari mahasiswa yang akan menjadi calon guru. Dalam penelitian tersebut segala hal yang berkaitan dengan profesi guru juga dituangkan di Undang-undang RI nomor 14 pada tahun 2005 yaitu mengenai guru dan dosen. Sehingga indikator persepsi profesi guru yaitu mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi pendidikan, persepsi mengenai kompetensi serta sertifikasi guru, persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru, persepsi mengenai tugas guru beserta pengembangan dan pembinaan guru.

Lingkungan banyak memberi individu pendidikan dan pengetahuan dalam menentukan tujuan hidup. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak memperoleh bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan

pertama (Hasbullah, 2008). Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam hal keputusan seseorang, termasuk keputusan karir. Purwato (2009) menyatakan bahwa sifat-sifat dan kepribadian individu merupakan hasil dari keturunan dan lingkungan. Sartain, Seorang ahli psikologi dari Amerika dalam Purwato (2009) berpendapat bahwa lingkungan (*environment*) adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan atau bahkan proses kehidupan manusia kecuali gen-gen. Sedangkan, menurut Fuad (2005) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan nonformal terpenting di dalam masyarakat dikarenakan merupakan tempat pertama orang dilahirkan dan dibesarkan. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan dalam lingkup kecil yang berpengaruh terhadap kematangan fisik dan psikis manusia serta perkembangan di kehidupan masa depan.

Lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi calon guru dalam proses mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru. Apabila seseorang mendapatkan dukungan keluarga maka akan siap untuk menjadi seorang guru. Slameto (2010) menyebutkan terdapat faktor pendorong untuk keberhasilan yaitu bagaimana didikan orang tua kepada anaknya, hubungan antar keluarga, situasi didalam tempat tinggal atau rumah, kondisi keuangan atau ekonomi dalam keluarga, pengertian yang diberikan orang tua kepada anak, yang terakhir latar belakang kebiasaan keluarga.

METODE

Menurut Sugiyono (2009) menyebutkan dua macam penelitian yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Macam penelitian yang dipilih penulis ialah penelitian kuantitatif. Artinya sebuah data berasal dari sebuah sampel populasi penelitian kemudian data tersebut dilakukan pengujian dan dianalisis dengan metode statistik yang kemudian diinterpretasikan. Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya mulai dari angkatan 2016 sampai angkatan 2020 dijadikan populasi dalam penelitian ini. Adapun jumlah dari populasi tersebut sebesar 317 mahasiswa yang terbagi dalam beberapa kelompok dibawah ini :

Tabel 2. Banyaknya Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNESA angkatan 2016-2020

No.	Angkatan	Jumlah mahasiswa
1.	2016	84
2.	2017	49
3.	2018	61
4.	2019	58
5.	2020	65

Menurut Sugiyono (2009) terdapat dua macam metode penentuan sampel yaitu metode random sampling dan non random sampling. Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti adalah *proportional random sampling*. Dimana *proportional random sampling* memiliki definisi sebuah metode mendapatkan sampel yang dilakukan dengan secara acak yang menguji rasio tiap kelas tersebut. Dimana tiap subjek didalam populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih secara acak untuk dijadikan bisa sampel. Populasi yang lebih banyak akan mendapatkan sampel yang banyak begitu juga sebaliknya populasi yang lebih sedikit maka akan mendapatkan sampel yang sedikit. Menurut Husein (2011) untuk menghitung jumlah sample dalam penelitian dapat

menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan sample yang sudah dihitung oleh peneliti menggunakan rumus slovin didapatkan hasil 177 sampel dari 317 populasi. Kemudian dari ukuran sampel yang sudah dihitung maka selanjutnya mencari perwakilan tiap kelas dari populasi yang sudah diketahui didapatkan hasil berikut: 1) Angkatan 2016 didapatkan sampel sebanyak 46 2) Angkatan 2017 didapatkan sampel sebanyak 30 mahasiswa. 3) Angkatan 2018 didapatkan sampel sebanyak 33 mahasiswa. 4) Angkatan 2019 didapatkan sampel sebanyak 32 mahasiswa. 5) Angkatan 2020 didapatkan sampel sebanyak 36 mahasiswa.

Menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self efficacy* mempunyai tiga ukuran indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* yakni dimensi tingkat level (*level/magnitude*), tingkat kekuatan (*strength*) serta generalisasi (*generality*). Dalam penelitian Putri (2012) segala hal yang berkaitan dengan profesi guru dituangkan di Undang-undang RI nomor 14 pada tahun 2005 yaitu mengenai guru dan dosen. Sehingga indikator yang dipakai sebagai pengukur variabel persepsi pada profesi guru ialah mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi pendidikan, persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi pendidik, persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru, persepsi mengenai tugas pokok guru beserta pengembangan dan pembinaan guru. Menurut Slameto (2010) variabel lingkungan dalam keluarga dapat dilakukan pengukuran menggunakan indikator seperti bagaimana cara mendidik anak yang diberikan orang tua, hubungan antar keluarga, situasi di rumah, kondisi ekonomi atau keuangan keluarga, latar belakang kebiasaan keluarga, pengertian yang diberikan orang tua pada anak. Sedangkan menurut Ahmadi (2009) indikator pengukur variabel minat menjadi guru yaitu kognisi, konasi dan emosi. Metode untuk pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah kuisioner. Uji Validitas dan reliabilitas berasal dari 44 responden. Peneliti memakai metode analisis regresi linier berganda serta melakukan uji hipotesis yang sebelum itu dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu yaitu uji prasyarat regresi linier berganda yakni pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedasitas. Untuk menguji dan menganalisis data tersebut, peneliti menganalisisnya menggunakan program SPSS 22.

PEMBAHASAN

Pada variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy*, persepsi terkait profesi guru beserta lingkungan dalam keluarga berpengaruh untuk minat pada guru akuntansiterhadap mahasiswa prodi pendidikan akuntansi UNESA. Tabel berikut adalah penjelasan mengenai tabel deskriptif antar variabel yang merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif berasal dari data uji instrumen yang menggunakan skala likert yakni sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui dari variabel minat pada guru yang diambil 177 responden atau informan dengan menggunakan pertanyaan sejumlah 30 pertanyaan yang telah dilakukan analisis maka dapat dinyatakan data yang valid dengan kata lain boleh untuk dilakukan pengujian lebih lanjut serta data hilangnya (*valid missing*) berjumlah 0, dengan nilai rata-rata 58,56, nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum 75 sehingga variabel minat menjadi guru dapat dikategorikan tinggi. Untuk variabel *self efficacy* yang diambil 177 responden dengan jumlah 15 pertanyaan yang telah dianalisis maka didapatkan nilai rata-rata 57,98, nilai minimumnya senilai 15 dan nilai maksimumnya senilai 75 sehingga variabel *self efficacy* dapat dikategorikan tinggi. Selanjutnya variabel persepsi profesi guru yang diambil 177 responden atau informan dengan menggunakan pertanyaan sejumlah 30 pertanyaan yang telah dilakukannya analisis maka didapatkan hasil nilai rata-rata 124,54, nilai minimumnya yaitu 41 dan nilai maksimumnya sebesar 150 sehingga variabel persepsi profesi guru dapat dikategorikan tinggi. Yang terakhir variabel lingkungan keluarga yang diambil dari 177 responden dengan jumlah 24 pertanyaan setelah

dilakukan analisis memberikan hasil nilai rata-rata senilai 100,10, dengan nilai minimumnya sebesar 24 dan nilai maksimumnya sebesar 120 sehingga variabel lingkungan keluarga dapat dikategorikan tinggi.

Hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 8. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.844	2.012		1.910	.058
Self Efficacy	-.091	.046	-.214	-1.955	.052
Persepsi Profesi Guru	.028	.023	.145	1.187	.237
Lingkungan Keluarga	.025	.030	.108	.841	.402

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,844 - 0,91X_1 + 0,28X_2 + 0,25X_3$$

Persamaan hasil dari analisis regresi linier berganda diatas memiliki arti bahwa: (1) konstanta sebesar 3,844 yang memiliki arti bahwa jika variabel *self efficacy* (X1), persepsi profesi guru (X2), dan lingkungan keluarga (X3) nilainya adalah 0, maka minat menjadi guru (Y) nilainya sebesar 3,844. (2) Koefisien regresi linier berganda pada variabel *self efficacy* (X1) sebesar -0,091; artinya apabila variabel *self efficacy* mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan variabel persepsi profesi guru (X2) dan lingkungan keluarga (X3) nilainya tetap, maka variabel minat menjadi guru (Y) akan mengalami penurunan nilai sebesar -0,091 dengan asumsi variabel yang lain konstan. (3) Koefisien regresi linier berganda pada variabel persepsi profesi guru (X2) sebesar 0,028; artinya apabila variabel persepsi profesi guru (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan variabel *self efficacy* (X1) dan lingkungan keluarga (X3) nilainya tetap, maka variabel minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,028. (4) Koefisien regresi linier berganda pada variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,025; artinya apabila variabel lingkungan keluarga (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan variabel *self efficacy* (X1) dan persepsi profesi guru (X2) nilainya tetap, maka variabel minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,025.

Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6778.303	3	2259.434	68.298	.000 ^b
	Residual	5723.200	173	33.082		
	Total	12501.503	176			

F_{tabel} didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F (k : n-1) \\ &= F (3 : 177-3) \\ &= F (3 : 59) \\ &= 2,657 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa besarnya F_{hitung} yaitu sebesar 68,298 maka nilainya lebih besar dari F_{tabel} yakni 2,657 sementara jumlah nilai sig. yakni 0,000 nilainya lebih kecil dari 0,05, Jadi bisa dinyatakan variabel *self efficacy*, persepsi profesi guru beserta lingkungan dalam keluarga dengan bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh signifikan untuk minat pada guru akuntansi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA.

Hasil Uji t (Pengujiian Secara Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Pengujiian Secara Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.037	3.334		3.611	.000
	Self Efficacy	.230	.077	.225	2.987	.003
	Persepsi Profesi Guru	.126	.038	.275	3.282	.001
	Lingkungan Keluarga	.175	.049	.316	3.566	.000

Berdasarkan tabel uji T diatas menunjukkan hasil bahwa uji t (uji secara parsial) pada variabel *self efficacy*, persepsi profesi guru beserta lingkungan keluarga adalah sebagai berikut: (1) variabel *self efficacy* dinyatakan memberikan secara positif serta signifikan untuk minat pada guru (Y). Dibuktikan dengan besarnya t_{hitung} senilai 2,987 > t_{tabel} senilai 1,974 dimana nilai sig. sejumlah 0,003 < 0,05. (2) variabel persepsi mengenai profesi guru (X2) dinyatakan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat pada guru. Dapat terbukti dari besarnya t_{hitung} senilai 3,282 > t_{tabel} yaitu 1,974 dimana nilai sig. sejumlah 0,01 < 0,05. (3) Selanjutnya variabel lingkungan keluarga (X3) dinyatakan dinyatakan mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan pada minat menjadi guru. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} senilai 3,566 > t_{tabel} senilai 1,974 dimana nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05.

Bersamaan dengan itu Nilai standardized coefficients beta memberikan hasil seberapa besarnya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Diantara variabel yang besar pengaruhnya untuk minat pada guru secara berurutan yakni variabel *Self Efficacy* nilainya 0,225, Persepsi Profesi Guru nilainya 0,275 dan yang terakhir variabel Lingkungan Keluarga nilainya sebesar 0,316.

Hasil Pengujian R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 11. Hasil Pengujian R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.534	5.752

Menurut tabel hasil uji tersebut didapatkan nilai R square sejumlah 0,534. Yang berarti dari variabel *self efficacy*, persepsi mengenai profesi guru beserta lingkungan dalam keluarga berpengaruh pada variabel minat pada guru senilai 54,2%. Sementara itu nilai sisanya yaitu senilai 45,8% dipengaruhi variabel yang tidak dipakai peneliti untuk penelitian

Dampak Self Efficacy, Persepsi Mengenai Profesi Guru beserta Lingkungan Dalam Keluarga Untuk Minat Pada Guru

Setelah dilakukan pengujian hasil uji F yang sudah dilakukan peneliti diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 68,928 > F_{tabel} sebesar 2,657 dimana nilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,05. Oleh sebab itu, bisa dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara *self efficacy*, persepsi mengenai profesi guru beserta lingkungan dalam keluarga untuk minat pada guru mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. Dengan Koefisien determinasi (R^2) yang terletak di *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebanyak 0,534 berarti *self efficacy*, persepsi profesi guru serta lingkungan keluarga memiliki kontribusi senilai 53,4% pada minat mahasiswa untuk profesi guru. Sementara itu nilai sisa yaitu senilai 46,6% bisa saja dipengaruhi oleh variabel yang tidak dipakai peneliti untuk penelitian seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kesejahteraan guru, dukungan orang tua, teman bergaul dll.

Koefisien determinasi (R^2) ini memiliki artian ketiga dari variabel independen yakni *Self Efficacy*, persepsi mengenai profesi guru beserta lingkungan keluarga memberikan kontribusi kepada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi supaya berminat pada guru akuntansi. Perihal tersebut dikarenakan adanya tingginya keyakinan *Self* mahasiswa tersebut atas kemampuan menjadi guru yang profesional, persepsi profesi guru mahasiswa yang baik terhadap profesi sebagai guru beserta lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap profesi anak dimasa depan. Oleh karena itu, rasa percaya diri mahasiswa untuk mejadi guru yang profesional dan berkompeten dihasilkan dari efikasi mahasiswa terhadap profesi tersebut. Persepsi positif mahasiswa terhadap pekerjaan sebagai guru bisa mempengaruhi untuk memilih profesi tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara peningkatan keterampilan dan pengetahuan profesi guru. Selain itu adanya kontribusi lingkungan keluarga terhadap profesi anak dimasa depan akan mempengaruhi keputusan anak untuk memilih profesi guru.

Dampak Self Efficacy Untuk Minat Pada Guru

Dari uji T ini didapatkan nilai t_{hitung} yang berjumlah 2,987 > t_{tabel} yaitu dengan nilai 1,974 serta nilai sig. besarnya 0,003 < 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan adanya pengaruh secara positif serta signifikan antara *self efficacy* terhadap minat pada guru. Dimana setelah dilakukannya uji T yang menunjukkan hasil sebesar 2,987 maka dapat diambil kesimpulan mempunyai pengaruh positif.

Self Efficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai pencapaian semua tugas yang akan dilakukan. Rasa efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri maka semakin percaya diri seseorang dalam melaksanakan tugasnya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sependapat dengan teori yang dikemukakan (M.N Ghufron & R.R Suminta, 2014) yang menyatakan apabila seseorang memiliki efikasi yang tinggi maka seseorang tersebut mampu melakukan sesuatu yang dapat mengubah peristiwa-peristiwa disekitarnya. Dimana peristiwa tersebut diartikan sebagai timbulnya minat seseorang pada guru.

Hasil sepemikiran dengan (Aini, 2018) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA yang menyebutkan bahwa secara parsial *self efficacy* memiliki dampak secara positif serta signifikan untuk minat pada guru.

Dampak Persepsi Mengenai Profesi Guru Untuk Minat Pada Guru

Setelah dilakukan pengujian hasil uji T dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sejumlah 3,282 > t_{tabel} yaitu sebesar 1,974 dan nilai signifikansi sejumlah 0,01 < 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan persepsi profesi guru berpengaruh secara positif serta signifikan untuk minat pada guru. Dimana setelah

dilakukannya uji T yang menunjukkan hasil sebesar 3,282 maka dapat diambil kesimpulan mempunyai pengaruh positif.

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang atau penilaian terhadap sesuatu. Semua orang memiliki perbedaan persepsi terhadap sesuatu hal. Persepsi profesi guru berarti pendapat individu atau penilaian mengenai profesi guru. Oleh karena itu setiap seseorang dengan citra positif pada profesi guru maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki minat terhadap profesi guru.

Hasil penelitian tersebut sependapat dengan (Tuti Oktaviani & Agung Yulianto, 2015) mengenai Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi yang menunjukkan hasil jika persepsi mengenai profesi memberi dampak secara positif untuk minat pada guru.

Dampak Lingkungan Dalam Keluarga Pada Minat Menjadi Guru

Berdasarkan pengujian hasil uji T diperoleh hasil t_{hitung} sejumlah 3,566 > t_{tabel} sejumlah 1,974 serta nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, dapat dinyatakan lingkungan dalam memberi pengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat pada guru. Dimana setelah dilakukannya uji T yang menunjukkan hasil sebesar 3,566 maka dapat diambil kesimpulan mempunyai pengaruh positif.

Lingkungan banyak memberi pengajaran dan pengetahuan kepada individu dalam menentukan tujuan hidup. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak memperoleh bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama (Hasbullah, 2008). Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam hal keputusan seseorang, termasuk keputusan karir. (Purwato, 2009) menyatakan bahwa sifat-sifat dan kepribadian individu merupakan hasil dari keturunan dan lingkungan.

Maka dari itu penelitian yang dilakukan hasil sependapat dengan penelitian yang pernah dilakukan (Desti Wahyuni & Rediana Setiyani, 2017) mengenai Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru dalam penelitiannya disebutkan jika lingkungan dalam keluarga memberikan dampak secara positif serta signifikan untuk minat pada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh *self Efficacy*, Persepsi Profesi Guru beserta Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan jika ada pengaruh positif serta signifikan *self efficacy*, persepsi mengenai profesi guru beserta lingkungan dalam keluarga terhadap minat pada guru. perihal tersebut dibuktikan oleh hasil uji T statistik. Yang berarti *Self Efficacy* berpengaruh secara positif serta signifikan untuk minat pada guru. Persepsi mengenai profesi guru memberi pengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat pada guru. Lingkungan dalam keluarga memberi pengaruh secara positif serta signifikan untuk minat pada guru. Saran untuk peneliti lain adalah penelitian dapat mereka lakukan di semua angkatan atau bahkan bisa dilakukan di beberapa universitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglazor, G. (2017). The role of teaching practice in teacher education programmes: designing framework for best practice. *Global Journal of Educational Research*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v16i2.4>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 2, p. 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alwisol. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Economic Education Analysis Journal Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjdi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. *Eeaj*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman Company.
- Bergmark, U., Lundström, S., Manderstedt, L., & Palo, A. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European Journal of Teacher Education*, 41(3), 266–281. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1448784>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, I. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Guru, K., Minat, T., & Profesi, P. (2015). PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN, PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU AKUNTANSI DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT PADA PROFESI GURU AKUNTANSI (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmah, R. K. (2017). *Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, A. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*.
- Lenenburg, F. C. (2011). *Self Efficacy in The Workplace: Implication for Motivation and Performance. International Journal of Management, Business, and Administration*.
- M. Aurah, C. (2013). The Effects of Self-efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study. *American Journal of Educational Research*, 1(8), 334–343. <https://doi.org/10.12691/education-1-8-11>
- M.N Ghufroon & R.R Suminta. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Menjadi, M., Akuntansi, G., & Mahasiswa, P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional (8th ed.)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Persepsi, P., Guru, P., Keluarga, L., Diri, E., Minat, T., & Guru, M. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Prospective Teachers' Interest in Teaching, P. P. A. T. and C. C. S. A. R. F. (2012). Altay Eren. *Australian Journal of Education*, 56(3), 303–318.
- Purwato, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, E. S. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 183.
- Renita sari, R. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru*. 1(1), 27–42.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U. & L. S. (2005). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*.